

STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK PADA PEMILIHAN UMUM KEPALA DAERAH KABUPATEN KERINCI TAHUN 2017

Dinul Mukharam, S. Ap¹⁾,
Drs. Mat Ramawi, MM²⁾, Iswandi, S. S, M.Si³⁾

STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh

Email :

Almukarram2106@gmail.com

matramawi@gmail.com

iswandi.idris77@gmail.com

ABSTRACT

Dinul Mukharam, 2020. This study aims to determine how the political communication strategy at the General Election Commission of Kerinci Regency. This type of research is qualitative research. The data collection technique in this study used interviews and observation methods, where interviews were conducted with 7 informants who were employees of the General Election Commission of Kerinci Regency, the Success Team for Candidates and the Community of Kerinci Regency.

The findings of the research show that the overall political communication of the candidate pairs for the Regional Head election of Kerinci Regency in the General Election Commission of Kerinci Regency can be categorized as very good, there are several aspects that have been well implemented, including: Political Communicators, Political Messages, Political Channels or Media, Political Audiences and Effects of Political Communication. The application of a good political communication strategy will get good results in selecting candidate pairs again, and can be used as a reference in policy making prioritizing political communication skills.

Keywords: Strategy, Political Communication, Pilkada

ABSTRAK

Dinul Mukharam, 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi politik di Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kerinci. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi, dimana wawancara dilakukan terhadap 7 orang informan yang merupakan pegawai Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kerinci, Tim Sukses Pasangan Calon dan Masyarakat Kabupaten Kerinci.

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan komunikasi politik pasangan calon pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Kerinci di Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kerinci dapat dikategorikan sangat baik, ada beberapa aspek sudah baik diterapkan antara lain: Komunikator Politik, Pesan Politik, Saluran atau Media Politik, Khalayak Politik dan Pengaruh Komunikasi Politik. Penerapan strategi komunikasi politik dengan baik akan mendapatkan hasil pemilihan pasangan calon yang baik lagi, dan dapat

menjadi acuan didalam pengambilan kebijakan mengedepankan kemampuan komunikasi politik.

Kata Kunci : *Strategi, Komunikasi Politik, Pilkada*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perubahan dalam perpolitikan Indonesia sejak jatuhnya rezim Soeharto telah memberikan ruang demokrasi yang sesungguhnya. Hal ini ditandai dengan lahirnya era reformasi, dimana Indonesia menjadi negara yang kian menghargai hal-hak warga negaranya terutama dalam menentukan pimpinannya.

Pemerintahan yang dulunya sentralistik diubah menjadi desentralistik dalam artian pemerintahan pusat memberikan wewenang kepada daerahnya masing-masing untuk memilih kepada daerah dan wakilnya. Selain itu juga memberikan ruang demokrasi politik lokal menjadi terbuka dan bebas menentukan pembangunan didaerahnya masing-masing. Ruang demokrasi itu terletak pada implementasi otonomi daerah yang diatur dalam UU Nomor 32 Tahun 2004 yang telah mengalami perubahan yaitu UU Nomor 9 Tahun 2015 didalamnya penjelasan umumnya diterangkan: pembentukan daerah pada dasarnya dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan publik guna mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat, di samping sebagai sarana pendidikan politik di tingkat lokal. Maka pembentukan daerah harus mempertimbangkan berbagai faktor seperti kemampuan ekonomi, potensi daerah, luas wilayah, kependudukan, dan pertimbangan dari aspek sosial politik, sosial budaya, pertahanan, dan keamanan serta pertimbangan dan syarat lain yang memungkinkan daerah itu dapat menyelenggarakan dan mewujudkan tujuannya (Marsono, 2005).

Strategi komunikasi politik tidak terlepas dari pembuatan dan penyampaian pesan politik, dengan demikian komunikasi politik bukan hanya diperankan partai politik tetapi juga sangat penting untuk dikuasai para calon pemimpin dalam Pilkada, khususnya dalam penyampaian visi, misi, ide dan gagasan kepada masyarakat. Komunikasi politik sangat dibutuhkan untuk memenangkan simpati masyarakat dalam ajang Pilkada, terutama saat pelaksanaan debat publik. Pemilihan umum kepala daerah merupakan bentuk penyampaian pesan-pesan politik, baik dari kandidat maupun dari partai politik, sehingga keberadaan kepala daerah dalam rangka membentuk kekuasaan tingkat lokal yang berlandaskan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat.

Di dalam suatu pemilihan umum kepada daerah, komunikasi politik merupakan faktor terpenting untuk menjamin berjalannya fungsi-fungsi pemerintahan daerah demi kepentingan masyarakat guna mencapai kesejahteraan hidup bersama. Partai politik saat ini sangat berperan penting sebagai pintu masuk bagi para calon pemimpin politik. Mereka yang aktif dan menjadi pimpinan partai politik adalah politisi yang telah berpengalaman dalam bidang kekuasaan.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka penulis berpendapat perlu dilakukan kajian ilmiah tentang komunikasi politik, khususnya yang terkait dengan peran pemilihan

umum kepala daerah dengan judul **“Strategi Komunikasi Politik Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Kerinci Tahun 2017”**.

Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana Strategi Komunikasi Politik dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Kerinci Tahun 2017.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang ada, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi Politik dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Kerinci Tahun 2017.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis Praktis

Secara praktis yaitu penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi instansi pemerintah dan pemerintah daerah dalam analisis yuridis terhadap sistem pemilihan kepala daerah sehingga menimbulkan kepuasan informasi bagi masyarakat dan terutama pada Kabupaten Kerinci.

Manfaat Akademis

Manfaat akademis yaitu memberi kontribusi dalam mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan, sehingga dapat memperkuat teori-teori tentang Sistem Pemilihan Kepala Daerah Terkait strategi komunikasi politik dan menambah referensi pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Politik

Kata politik berasal dari bahasa Yunani yaitu *polis* yang berarti kota yang berstatus negara (*city state*). Aristoteles dan plato menganggap politik adalah suatu usaha untuk mencapai masyarakat politik yang terbaik. Pada waktu itu Aristoteles menyebut politik dengan *zoon politikon* yang kemudian terus berkembang menjadi *polites* (warga negara), *politeia* (hal-hal yang berhubungan dengan negara), *politika* (pemerintahan negara), lalu terakhir menjadi *politikos* (kewarganegaraan).

Teori Politik

Teori politik adalah suatu cara yang digunakan untuk memahami ilmu politik, dimana didalamnya terdapat penjelasan ilmu politik dan kaitannya dengan bagian-bagian ilmu politik lainnya. Menurut Thomas P. Jenkin dalam *The Study of Political Theori*, teori politik dibedakan dalam dua macam yaitu;

1. *Valuational*
2. *Non-Valuational*

Jenis-Jenis Politik

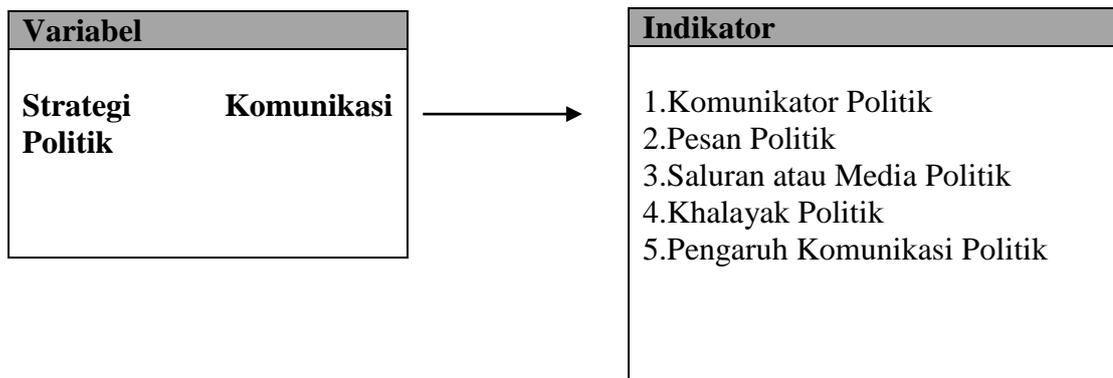
Ada beberapa sistem politik secara umum digunakan, sebagai berikut ini beberapa macam sistem politik:

1. Sistem Politik Liberalisme
2. Sistem Politik Fasisme
3. Sistem Politik Komunisme
4. Sistem Politik Monarki
5. Sistem Politik Totaliteralism
6. Sistem Politik Oligarki
7. Sistem Politik Demokrasi

Kerangka Pemikiran

Dalam Strategi Komunikasi Politik pada dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Kerinci Tahun 2017 terdapat berbagai kendala-kendala yang dihadapi. Dalam terdapat berbagai kendala-kendala yang dihadapi. Untuk mengatasi kendala tersebut maka perlu diadakan upaya-upaya dalam penyelesaiannya, sehingga tujuan bisa tercapai. Adapun kerangka konseptual terhadap permasalahan diatas tergambar dalam skema dibawah ini.

KERANGKA PEMIKIRAN



Sumber: Deddy Mulyadi, (2013:5)

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sehingga penulis ini akan mendeskripsikan bagaimana strategi komunikasi politik pada dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Kerinci tahun 2017, hambatan yang ditemui dalam mewujudkan strategi komunikasi politik dan upaya dalam penyelesaiannya. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.

Metode deskriptif berusaha mendeskripsikan aspek yang diteliti sebagaimana adanya. Objek yang dikajipun tidak meluas dan tidak mengkaji pola hubungan yang lebih ketat seperti pengaruh dan sebab akibat. Dalam penelitian ini, peneliti akan

menggambarkan mengenai, “Strategi Komunikasi Politik pada dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Kerinci Tahun 2017”.

Informan Penelitian

Usaha untuk menemukan informan dapat dilakukan dengan cara menurut Moleong Lexy.J (2006:133), diantaranya yaitu:

- (1) Melalui keterangan orang yang berwenang, baik secara informal maupun (pemerintah) maupun secara informal (pemimpin masyarakat seperti tokoh masyarakat, pemimpin adat, dan lain-lain).
- (2) Melalui wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti.

Adapun pemilihan informan yang digunakan yaitu dengan teknik *purposive sampling*, menurut Sugiyono (2014:85) “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Menurut Sugiyono (2012:145) untuk memilih informan sebaiknya yang memenuhi kriteria adalah sebagai berikut:

- 1) Subjek yang menguasai atau memahami sesuatu proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
- 2) Subjek yang tergolong masih sedang berkimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- 3) Subjek yang mempunyai waktu yang memadai untuk diminta informasi.
- 4) Subjek yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.

Sehingga penulis menemukan informan untuk penelitian ini terdiri dari Pemerintah Kabupaten Kerinci dan partai yang mendukung yang dijadikan sampel. Informan dari unsur pemerintahan diataranya, yaitu:

Tabel 1.1
Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jumlah
1	Komisioner KPU	1
2	Sekretaris KPU	1
3	Bidang Hukum KPU	1
4	Bidang Pengolahan dan Data KPU	1
5	Bidang Teknis dan Hukmas KPU	1
6	Tim Sukses Pasangan Calon	6
7	Masyarakat	1

Jenis Data

Jenis data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data primer

Yaitu data yang didapatkan langsung dari objek penelitian melalui wawancara mendalam dengan informan. Dan dengan cara observasi lapangan dari lembaga yang terkait.

b. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari laporan-laporan dan dokumen-dokumen yang

didapatkan pada kantor pemerintah daerah kabupaten kerinci.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut sugiyono (2014:224), merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpul data sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)
2. Observasi (*Observation*)
3. Studi Dokumentasi (*Documentation Study*)

Alat Pengumpulan Data

Unit Analisis

Sesuai dengan judul penelitian bahwa yang akan diteliti adalah mengenai Strategi Komunikasi Politik Pasangan Adi Rozal Ami Taher dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Kerinci Tahun 2017, unit analisis dalam penelitian ini adalah Pemerintahan Bupati.

Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Adapun prosedur dalam analisis data kualitatif menurut Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman dalam Sugiyono (2014: 246-253), terdiri dari:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*.

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penerikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan

akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Verifikasi data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Dengan kata lain setiap kesimpulan senantiasa dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung dengan melibatkan interpretasi penulis. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

4. *Conclusion Drawing/ Verification.*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penerikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Verifikasi data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Dengan kata lain setiap kesimpulan senantiasa dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung dengan melibatkan interpretasi penulis.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kerinci. Hal ini sesuai dalam mewujudkan strategi komunikasi politik terkait dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Kerinci tahun 2017. Selain itu, hal ini juga mempertimbangkan jarak dan waktu dalam penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan, dan juga melihat sejauh mana strategi komunikasi politik terkait pemilihan umum kepala daerah di Kabupaten Kerinci tahun 2017.

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Mei					Juni			Juli					Agustus			
		2	5	12	13	14	15	16	17	2	10	20	25	30	26	27	28	1
1	Pengusulan Judul	■																
2	Judul disetujui			■														
3	Mempersiap proposal				■	■	■	■										
4	Seminar Proposal								■									
5	Pengambilan Data									■	■	■	■	■				
6	Persetujuan Skripsi														■			

dengan Arsal calon Wakil Bupati yang didukung oleh partai-partai, yakni partai Gerindra dan partai PKB. Sedangkan pasangan calon nomor urut 2 Adi Rozal dan Ami Taher didukung oleh partai PAN dan partai PPP. Sedangkan pasangan calon urut 1 Monadi dan Edison didukung dari partai-partai yaitu partai Golkar. Selain itu, setiap pasangan calon dalam penyampaian pesan politik kepada khalayak adalah dengan membangun politik pencitraan yang efektif walaupun tidak mudah. Contohnya, tim sukses pada pasangan calon urut 1 bahwa partai Golkar memungkinkan partai ini dapat memainkan peran politiknya dengan fleksibel, tidak dengan peran-peran yang terbatas pada satu orang.

Saluran atau Media Politik

Berdasarkan hasil penelitian penulis temukan di atas bahwa pesan politik di Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kerinci tahun 2017 cukup baik, dilihat dari pesan yang disampaikan melalui baliho dan media massa seperti surat kabar atau televisi. Media yang digunakan oleh Tim Adi-Ami yakni berupa baliho, spanduk, reklame, umbul-umbul, dan iklan pohon. Isi yang dimuat dari media luar ruangan ini berupa visi-misi, program, simbol-simbol atau gambar pasangan calon. Media ini telah ditentukan sesuai aturan KPU Kabupaten Kerinci. Hal tersebut masih ada pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh pendukung pasangan calon urut 3, salah satunya Zainal Abidin dan Arsal Apri sesuai Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 4 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Kampanye, baliho ukuran jumbo salah satu pasangan bupati dan wakil bupati Kerinci yang terpasang di rumah milik fungsionaris PKB yang juga anggota DPRD Kerinci.

Khalayak Politik

Berdasarkan hasil penelitian penulis temukan di atas bahwa pesan politik di Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kerinci tahun 2017 sudah baik dilaksanakan, dilihat dari respon masyarakat terhadap keberterimaan pasangan ini dipengaruhi oleh penerimaan dan pengolahan informasi seputar profil kandidat. Salah satunya, pasangan calon urut 2 yaitu Adi Rozal dikenal sebagai sosok yang low profil dan ramah hal ini terbukti ketika dia menghadiri acara kampanye di tiap kecamatan, sampai ditempat acara Adi Rozal terlihat ramah dengan masyarakat disekitar ia bersalaman, sambil berdialog dengan berbagai kelompok masyarakat, dan ada berfoto juga dengan masyarakat yang hadir disana dan berbaur dengan masyarakat. Adi Rozal-Ami Taher menyampaikan visi misi yang akan dilaksanakan jika terpilih sebagai pemimpin Kerinci pada Pilkada tahun 2018 ini, yakni pemerataan infrastruktur, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta meningkatkan pendapatan asli daerah serta daya saing daerah.

Pengaruh Komunikasi Politik

Berdasarkan hasil penelitian penulis temukan di atas bahwa pesan politik di Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kerinci tahun 2017 sudah baik, dilihat dari KPU sebagai penyelenggara pemilu mulai mengambil fokus untuk melakukan sosialisasi pemilu dan pendidikan pemilih. Pada umumnya masyarakat di Kabupaten

Kerinci masih belum menyadari perannya sebagai pemilih. Hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi politik yang dilakukan oleh pihak KPU. Masalah penyebab partisipasi pemilih yang rendah, karena sosialisasi KPU.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan serta dikemukakan saran-saran yang sekiranya berguna bagi Pemerintah daerah dalam perbaikan dan pembenahan sistem pelayanan pemerintahan yang dilakukan dalam pemilihan-pemilihan melalui strategi komunikasi politik pada Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kerinci sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan perbaikan-perbaikan yang dianggap perlu didalam penyelenggaraan pemerintah KPU Kabupaten Kerinci. Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. **Komunikator Politik.** Dalam komunikasi politik, fakta paling realistis untuk dipakai sebagai ukuran keberhasilan penyampaian pesan, adalah meningkatnya jumlah khalayak yang menyepakati apa isi pesan. Lebih tegas lagi adalah bersedia menjadi pengikut dari komunikator politik. Dalam kontestasi politik, harapannya adalah bersedia untuk memberikan suaranya dalam pemilihan umum.
2. **Pesan Politik.** Merencanakan pesan politik adalah suatu kegiatan yang mutlak perlu dilakukan, baik oleh peribadi, kelompok maupun lembaga atau organisasi. Dalam komunikasi politik, pesan yang bersifat persuasif ditujukan untuk mengubah persepsi, pendapat, sikap, dan perilaku khalayak.
3. **Saluran atau Media Politik.** Pemilihan media komunikasi harus didasarkan atas sifat isi pesan yang ingin disampaikan, dan pemilihan media yang dimiliki oleh khalayak. Sifat isi pesan maksudnya ialah kemasan pesan yang ditujukan untuk masyarakat luas, pesan sebaiknya disalurkan melalui media massa misalnya surat kabar atau televisi, dan untuk komunitas tertentu digunakan media selebaran atau saluran komunikasi kelompok.
4. **Khalayak Politik.** Keberagaman segmentasi pemilih, membuat banyaknya pendapat yang berbeda dari masyarakat terhadap calon yang bertarung di pentas Pemilu. Respon masyarakat terhadap keberterimaan pasangan ini dipengaruhi oleh penerimaan dan pengolahan informasi seputar profil kandidat.
5. **Pengaruh Komunikasi Politik.** Minimnya jumlah perolehan hasil suara sebenarnya lebih disebabkan kurangnya koordinasi yang dilakukan oleh tim centre terhadap unit-unit taktis yang telah dibentuk hingga tingkat lingkungan. Selebihnya loyalitas yang ditunjukkan oleh pendukung pasangan ini tidak di manajerial secara benar. Pelaksanaan strategi komunikasi yang dilakukan oleh tim pemenang pada saat kampanye yang dilakukan oleh pasangan ini lebih mengandalkan mobilisasi massa saat kampanye akbar di lapangan terbuka.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan ku kekuatan dan membekaliku dengan ilmu. Atas karunia

serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam terlimpahkan buat Rasulullah Muhammad S A W.

Selesaiannya penulisan skripsini, tidak lepas dari bantuan, saran, arahan bimbingan serta dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehubungan dengan itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya dari lubuk hati yang paling dalam kepada :

1. Bapak **Drs. MAT RAMAWI, MM** selaku Pembimbing Utama dan Bapak **ISWADI, S. S. M.Si** selaku Pembimbing Pendamping, yang tidak bosan-bosannya telah meluangkan waktu, fikiran dan bimbingna kepada penulis dlam penyusunan Skripsi ini.
2. Bapak **MARLINUS, S.H, M.H** selaku Ketua STIA-NUSA Sungai Penuh beserta staf dan karyawannya.
3. Bapak **ADE NURMA JAYA PUTRA, S. Sos, M.AP** selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara.
4. Bapak / Ibu Dosen dan Pegawai STIA-NUSA Sungai Penuh yang telah memberikan pengetahuan, pengarahan dan pengalaman selama mengikuti pendidikan.
5. Teristimewa kepada (Alm) ayahhandaku **PAHRIZAL** dan Ibundaku **ROSDAN** serta saudara-saudaraku tercinta yang selalu memberi motivasi, do'a dan restunya didalam penulisan skripsi ini hingga bisa terselesaikan.
6. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah ikut berpartisipasi memberikan kontribusi, arahan dan dorongan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Buku

- Abdullah, Zein. 2008. Strategi Komunikasi Politik dan Penerapannya. Bandung: Simbiosis.
- Adnan, M. Fachri. 2012. Perilaku Memilih pada Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung. UNP Press Padang.
- Arifin, Anwar. (2006). Pencitraan Dalam Politik (Strategi Pemenangan Pemilu Dalam Perspektif Komunikasi Politik). Jakarta: Pustaka Indonesia.
- Cangara, Hafied. 2009. Komunikasi Politik (Konsep, Teori, Strategi). Jakarta: Rajawali Press.
- Cangara, Hafied. 2014. Perencanaan dan Strategi Komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darmawan, Cecep. 2008. Pengantar Ilmu Politik. Bandung: Lab PKN UPI.
- Deddy, Mulyana. 2007. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- _____. 2013. Komunikasi Politik Politik Komonikasi (Membedah Visi dan Gaya Komunikasi Praktisi). Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- DeVito, Joseph A. 1986. *The Interpersonal Communication Book, Fourth Edition*. New York: Harper and Row Publisher.
- Ety, Rochaety. 2016. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Efriza. 2012. *Political Explore: Sebuah Kajian Ilmu Politik*. Bandung: Alfabeta
- Firmanzah. (2011). *Mengelola Partai Politik*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Gatara, A.A Sahid. (2009). *Ilmu Politik Memahami dan Menerapkan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kaloh, J. (2009). *Kepemimpinan Kepala Daerah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Gudykunst, William B., Stella T. Toomey, and Elizabeth Chua. 1988. *Culture And Interpersonal Communication*. London: SAGE Publications
- Huntington, Samuel P. dan Joan Nelson, 1990. *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mar'at. 1982. *Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Madjid, Nurcholish. 1994. *Demokratisasi Politik, Budaya dan Ekonomi : Pengalaman Indoensia Masa Orde Baru*. Jakarta: Paramadina.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhamad, Isnaini. 2018. *Gerakan Kerelawanan Generasi Milenial Kasus Pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Jakarta 2017 dalam Perspektif Komunikasi Politik*. Jakarta: Universitas Budi Luhur.
- Nawawi, Ismail. 2013. *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja*. Jakarta: PT. Fajar Iterpratama Mandiri.
- Saladin, Djaslim. 2003, "*Intisari Pemasaran dan Unsur-unsur Pemasaran*", Cetakan Ketiga. Bandung : Linda Karya.
- Nimmo, Dan. 2004. *Komunikasi Politik, Khalayak dan Efek*. Jakarta: Rosdakarya.
- Nimmo, Dan. 2005. *Komunikasi Politik. Komunikator, Pesan, dan Media*. (Edisi terjemahan oleh Tjun Surjaman). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Totok, Mardikanto, 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press. Subarsono. 2005. *.Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Cangara, Hafied. 2014. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo.

Sumber dari Jurnal

Arief, Zaafril Razaqtiar. 2016. Peran Partai Politik dalam Pemilihan Kepala Daerah: Studi Upaya Partai Golkar dalam Memenangkan Pasangan Calon Juliyatmono-Rohadi di Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2013. *Jurnal Politik Muda, Volume 5, Nomor 3, Agustus-Desember 2016, hal. 353-361*.

Darmawan, Cecep. 2009. Pemilu dan Penguatan Demokrasi. *Jurnal Konstitusi, Volume II, Nomor 1. Fakultas Hukum, Universitas Wishnuwardhana*.

Dwi, Elsa Wahyuni. 2018. Komunikasi Politik Calon Walikota Petahana DR.H. Firdaus, ST,MT Dalam Kampanye Pemilihan Kepala Daerah Walikota Pekanbaru 2017-2022. *Jom FISIP, Volume 5, Nomor 1, April 2018*.

Hendra, Kurnia Pulungan. 2010. Komunikasi Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah di Sumatera Utara (Studi Kasus Tentang Komunikasi Politik Pasangan H. Amril Harahap dan H. Irwandy, M.Pd Pada Pemilihan Walikota Tebing Tinggi Tahun 2010).

Nurul, Qalbi. 2015. Strategi Komunikasi Politik dan Pemenangan Pasangan Muhammad Ramdhan Pomanto-Syamsu Rizal Dalam Pemilihan Walikota dan Walikota Makassar Tahun 2013. *Jurnal Sosial Ilmu Politik Universitas Hasunuddin, Volume 1, Nomor 2, Desember 2015*.

Roni, Tobrani. 2012. Etika Komunikasi Politik dalam Ruang Media Massa. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 10, Nomor 2, Agustus 2012, hal. 105-116*.

Rosa, Arista Narendra. 2011. Strategi Komunikasi Politik Pasangan Bambang-Icek Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Grobongan Tahun 2011.

Samsul, Rani. 2018. Dinamika Komunikasi Politik Dalam Pilkada Di Indonesia. *Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018*.

Sumber dari Peraturan

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Pemerintah Daerah.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 Tentang Perubahan UU No. 32 Tahun 2004.

Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2011 Tentang Penyelenggara Pemilihan Umum.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, Dan Walikota.

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum.

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2003 Tentang Susduk MPR, DPR, DPD dan DPRD.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, Dan Walikota Menjadi Undang-Undang.

Sumber dari Tesis/Skripsi

Agung, Nugroho. 2018. Strategi Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jambi Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Di Kabupaten Kerinci (Studi Pada Pemilihan Kepala Daerah 2018 dan Pemilihan Umum 2019). Universitas Lampung (Tesis).

Hedi, Setiadi. 2018. Strategi Komunikasi Politik Para Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Pada Pemilihan Kepala Daerah Jawa Barat Tahun 2013-2018. Universitas Pendidikan Indonesia (Tesis).

Sumber dari Internet

Hendri, Dede. 2018. Timses Adirozal-Ami Taher Pakai Strategi Ini Untuk Mendulang Suara Di Siulak Mukai. <http://tribunjambi.com/> diakses pada tanggal 05 Juni 2020.

2017. Pilkada Serentak 2017 dan Permasalahan Aktualnya. <http://m.detik.com/> diakses pada tanggal 06 Juni 2020.

2019. Fachrori Resmi Melantik Adirozal-Ami Taher. <http://jamberita.com/> diakses pada tanggal 02 Juni 2020.

2019. dilantik Sebagai Wakil Bupati, Ini Profil Singkat Ami Taher. <http://metrojambi.com/> diakses pada tanggal 02 Juni 2020